

**STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK PUBLIK FIGUR DALAM
MEMBENTUK CITRA DIRI
(Studi Kasus Pada Pencalonan Legislatif Krisna Mukti untuk DPR RI 2019-
2024)**

Maissa Putra
Email : maiz.putra@yahoo.com

Universitas Persada Indonesia Y.A.I

ABSTRAK

Pencalonan publik figur pada pesta demokrasi bukan hal yang baru, namun banyak publik figur dari kalangan artis yang mecalonkan diri menjadi anggota legislatif, salah satunya Krisna Mukti. Dalam penelitian ini menggunakan konsep komunikasi politik, citra diri, public figure, tahapan strategi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif dan metode penelitian studi kasus. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa Citra diri Krisna Mukti adalah citra diri positif. Tahapan strategi yang digunakan oleh Krisna Mukti adalah tahap Formulasi strategi, tahap implementasi strategi dan tahap evaluasi strategi.

Key word: Strategi, Komunikasi Politik, Publik Figur, Citra diri, Krisna Mukti.

ABSTRACT

The nomination of public figures at the democratic party is nothing new, but many public figures from among artists are running to become members of the legislature, one of which is Krisna Mukti. This research uses the concepts of political communication, self-image, public figures, strategy stages. This research uses a qualitative research approach with descriptive research characteristics and case study research methods. The results obtained in this research are that Krisna Mukti's self-image is a positive self-image. The strategy stages used by Krisna Mukti are the strategy formulation stage, the strategy implementation stage and the strategy evaluation stage.

Keywords: Strategy, Political Communication, Public Figures, Self-image, Krisna Mukti.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pesta demokrasi lima tahunan memperebutkan kursi anggota Legislatif akan segera dilakukan. Sejumlah partai politik (parpol) telah mendaftarkan para kader terbaiknya untuk dapat melenggang mulus sebagai anggota dewan yang bemarkas di kawasan Senayan atau Kebon Sirih, Jakarta. Tidak hanya dari golongan yang memang mumpuni di bidang politik. Mayoritas parpol juga memberikan kesempatan bagi para publikfigur dan artis ibukota untuk berlaga di pemilihan legislatif (Pileg) 2019 mendatang.

Fenomena publik figur yang terjun di dunia politik menjadi perhatian khusus. Sebab, banyak diantara mereka yang tidak vokal bersuara saat didapuk sebagai wakil rakyat dalam mengurus problematika yang terjadi dan berkembang di masyarakat. Publik figur yang maju menjadi calon legislatif, hampir keberadaanya sudah banyak diketahui oleh masyarakat. Hal itu bukan lagi menjadi sebuah berita baru, lantaran di periode sebelumnya di tahun 2014 sudah banyak terlihat keberadaanya. Pada periode ini (2014-2019) mereka sudah tergolong banyak yang menjadi wakil rakyat. Biasanya publik figur sudah memiliki citra diri masing-masing yang menjadi penunjang untuk menjadi calon legislatif.

Publik figur adalah seorang individu yang dikenal oleh profesi maupun kompetensinya. Secara khusus publik figur dikelompokkan dalam dua katagori. Artis dan pejabat Negara. Publik figur sebagai pejabat negara bukan sesuatu yang baru. Sejumlah partai pun memanfaatkan sosok Publik figur sebagai salah satu calon anggota legislatifnya.

Krisna Mukti merupakan salah satu dari sebagian banyak publik figur yang maju kembali sebagai calon Anggota Legislatif DPR RI dari partai NasDem untuk periode 2019-2024. Untuk periode saat ini pun Krisna Mukti juga masih tercatat aktif sebagai anggota Dewan DPR RI duduk di Komisi X.

Krisna Mukti atau akrab dengan sapaan Krisna merupakan anggota DPR RI yang awalnya berasal dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Krisna terpilih melalui daerah pemilihan (Dapil) Jawa Barat VII dengan perolehan suara 31.987 ribu suara. Di DPR-RI Guruh menduduki kursi jabatan komisi X DPR-RI. Komisi ini bergerak di bidang pendidikan, kebudayaan, pariwisata, ekonomi kreatif, pemuda, olahraga.

Fenomena publik figur nyaleg bukan hal baru, hal ini terus berulang, bahkan dalam hampir setiap kontestasi politik. Jumlah publik figur yang mencalonkan diri untuk pemilu 2019 -2024 pun terbilang cukup banyak dan tersebar ke banyak partai. Maka sudah

menjadi hal yang lumrah kalau bakal periode berikutnya (2019-2024) yang akan datang akan muncul banyak nama-nama publik figur yang tercatat akan maju menjadi calon legislatif.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Politik Publik Figur Dalam Membentuk Citra Diri (Studi Kasus Pada Pencalonan Legislatif Untuk DPR RI 2019-2024”.

LANDASAN TEORI

Komunikasi Politik

Istilah komunikasi politik merupakan perpaduan antar setidaknya dua disiplin ilmu yang saling terkait diantara keduanya yaitu komunikasi dan politik. “Dale S. Beach” mengartikan komunikasi sebagai sebuah penyampaian informasi dan pengertian dari orang yang satu kepada orang yang lain. (Moekijat, 1982:39).

Menurut “Arifin Rahman” komunikasi politik merupakan salah satu input dari sistem politik, dimana komunikasi politik ini menggambarkan proses informasi-informasi politik. Sementara itu juga Alfian mengartikan komunikasi politik itulah yang menjadikan system politik tersebut hidup dan dinamis, komunikasi politik mempersembahkan semua kegiatan dari sistem, sehingga aspirasi dan kepentingan dikonversikan menjadi berbagai kebijaksanaan (Pito, 2005:67).

Citra Diri

Citra diri selalu berkembang atas dasar persepsi diri. Persepsi diri

yang positif menggambarkan pilihan pribadi yang ideal. Terbentuknya citra diri yang masih positif masih dapat berkembang lebih lanjut, sehingga sangat berguna tidak hanya dalam berkomunikasi, tetapi juga dalam hidupnya karena sikap dan tindakannya terarah mewujudkan sesuatu yang dibayangkan baik bagi dirinya. (Setyobroto, 2004:27).

Menurut Maxwell Maltz (1997:3), citra diri adalah konsepsi diri sendiri mengenai orang macam apakah diri sendiri. Ini merupakan produk dari pengalaman masa lalu beserta sukses dan kegagalannya, penghinaan dan kemenangannya, serta cara orang lain bereaksi terhadap diri sendiri, terutama dalam masa kecil.

Citra diri digolongkan menjadi dua yaitu: citra diri positif dan citra diri negatif. Citra diri positif akan mempunyai watak atau sikap percaya diri yang tinggi, menghargai diri sendiri, dan dapat menerima diri seperti apa adanya. Disamping itu orang ini pula memiliki watak yang baik dalam pergaulan sosial, mengembangkan potensi diri secara seoptimal mungkin. Bagi orang yang mempunyai citra diri negatif, mempunyai watak atau sikap yang rendah diri, sombong, pemalu, peragu, pergaulannya terhambat.

Public Figur

Secara sosiologi selama mengadakan interaksi social seorang individu sekaligus juga melakukan tindakan sosial. Tindakan social tersebut ada yang seharusnya dilakukan dan apa yang sebenarnya dilakukan. Dua tindakan sosial ini semakin menarik untuk di cermati,

terlebih jika dilakukan oleh seorang publik figur. Publik figur adalah seorang individu yang dikenal oleh profesi maupun kompetensinya. Secara khusus publik figur dikelompokkan dalam dua kategori. Artis dan pejabat negara.

- 1) Artis, dalam bidang Tarik suara, actor-aktris, atau yang lainnya. Artis mengadakan tindakan sosial dalam kesehariannya selalu menjadi perhatian penonton. Baik tindakan sosial berkaitan dengan profesinya maupun tindakan di luar keprofesinya. Melalui tayangan infotainment, penonton dan penggemar banyak yang mengikuti tindakan sosialnya. Bahkan artis menggunakan tayangan infotainment sebagai media untuk “berkomunikasi” dengan penonton maupun penggemar.
- 2) Pejabat negara, baik dalam lembaga eksekutif, legislatif maupun yudikatif. Mulai pejabat negara di pusat sampai daerah. Pejabat negara menyesuaikan dengan bidang masing-masing masyarakat (publik) mengetahui tindakan sosial pejabat negara melalui pemberitaan di media baik cetak maupun audio-visual lewat pemberitaan. Tindakan sosial pejabat negara lebih didominasi tindakan berkaitan dengan jabatan negara. Namun akhir-akhir ini, sebagian artis maupun pejabat negara dalam bertindak sosial tidak sesuai

dengan profesi dan jabatannya. Atau dengan Bahasa lain, individu melakukan peran yang bertentangan dengan status sosialnya. Status sosial sebagai publik figur peran sosialnya menjadi panutan bagi masyarakat, panutan sosial di emban oleh artis dan pejabat negara.

Strategi

Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch, 1989:9). Menurut David (2006), proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap:

- a. Formulasi strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.
- b. Implementasi strategi mensyaratkan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang telah diformulasikan dapat dijalankan. Implementasi strategi termasuk

mengembangkan budaya dan mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif dan mengarahkan usaha pemasaran, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memberdayakan sistem informasi, dan menghubungkan kinerja karyawan dengan kinerja organisasi.

- c. Evaluasi strategi adalah tahapan final dalam manajemen strategis. Manajer sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan; evaluasi strategi adalah alat utama untuk mendapatkan informasi ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala rohani, dan proses tanda berdasarkan pendekatan nonpositivis. Misalnya, kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, keagamaan, atau hubungan kekerabatan (Almanshur, 2012: 13).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Jenis penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat

serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena (Moleong, 2006: 138).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yunus (2010:264) menggambarkan objek yang diteliti dalam penelitian Studi Kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (wholeness) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi. Itu sebabnya penelitian Studi Kasus bersifat eksploratif. Sifat objek kajian yang sangat khusus menjadi bahan pertimbangan utama peneliti untuk mengelaborasinya dengan cara mengeksplorasi secara mendalam. Peneliti tidak hanya memahami kasus dari luarnya saja, tetapi juga dari dalam sebagai entitas yang utuh dan detail.

Definisi Konseptual

1. Publik figur adalah seorang individu yang dikenal oleh profesi maupun kompetensinya. Secara khusus public figure dikelompokkan dalam dua katagori. Artis dan pejabat negara.
2. Citra diri selalu berkembang atas dasar persepsi diri. Persepsi diri yang positif menggambarkan pilihan pribadi yang ideal.

Terbentuknya citra diri yang masih positif masih dapat berkembang lebih lanjut, sehingga sangat berguna tidak hanya dalam berkomunikasi, tetapi juga dalam hidupnya karena sikap dan tindakannya terarah mewujudkan sesuatu yang dibayangkan baik bagi dirinya. (Setyobroto, 2004:27).

3. Komunikasi politik merupakan jalan mengalirnya informasi melalui masyarakat dan melalui berbagai struktur yang ada dalam sistem politik (Mas'ood dan Andrew, 1990:130).
4. Tahapan Strategi meliputi: formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian (Hamidi, 2005: 75-76).

Dari cara mengungkap unit analisis data dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti akan mencoba menemukan informan awal/informan kunci yakni orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data.

Adapun yang menjadi informan kunci dari penelitian ini adalah Krisna Mukti selaku Calon

legislatif DPR RI Partai NasDem 2019-2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Public Figure mengembangkan kapasitas mereka untuk terkenal, tidak dengan memperoleh pencapaian tertentu sesuai target yang ditentukan. Public Figure merupakan orang-orang yang melalui media massa 'menikmati' kegiatan yang terbuka untuk publik' Data wawancara mendalam ini diperoleh dari narasumber Caleg DPR RI, Asisten Pribadi caleg, dan Timses Caleg DPR RI. Data wawancara ini akan dipaparkan berdasarkan fokus penelitian meliputi Strategi seorang Calon Anggota Legislatif, dan bagaimana Calon Anggota Legislatif DPR RIMenggaet suara agar terpilih lagi dalam kontestasi pemilihan legislatif periode 2019-2024.

Fenomena publik figur yang terjun di dunia politik menjadi perhatian khusus. Sebab, banyak diantara mereka yang tidak vocal bersuara saat didapuk sebagai wakil rakyat dalam mengurus problematika yang terjadi dan berkembang di masyarakat. seperti yang di jelaskan oleh Krisna Mukti sebagai Key Informan selaku Caleg DPR RI Dapil X mengatakan alasan Krisna Mukti tertarik terjun kembali dunia politik, mengatakan bahwa:

"Ini bukan pertama kali nya saya terjun ke dunia politik, saya kan posisi nya incumbent. Kalau di tanya politik saya tidak tertarik terjun ke dunia politik, Karena saya masuk ke politik

itu menurut saya takdir Allah swt. Saya di tahun 2013 alhamdulillah masih lancar main sinetron, entertainment masih penuh jadwal jadi saya tidak tertarik sama bidang lain ya selain entertainment, Nah tiba tiba saya di telepon sama Cak Imin (Ketum PKB) untuk men-caleg dari PKB. Entah saya lagi kesurupan apa saya tidak ngerti saya iya-in aja. singkat kata setelah diberi pembekalan tekhnis, saya jalanin kampanye selama 1 tahun sambil shooting sinetron Alhamdulillah jadi terpilih (masuk Ke Parlemen), Sebetulnya se simple itu. Saya tidak tahu ketika terpilih tugasnya apa, nanti mau ngapain, bismillah saja lah, caleg itu apa, saya tidak tau orang saya juga bukan kader partai politik.”

Partai politik lebih memilih calon legislatif public figure adalah sebuah pilihan yang rasional, karena lebih efisien untuk partai politik. Selain popularitas, kebanyakan public figure lebih dekat dan dikenal masyarakat. Artinya, fenomena memilih public figure sebagai calon legislatif lebih unggul dibandingkan calon legislatif dari kalangan masyarakat biasa. Ketertarikan Krisna Mukti masuk menjadi calon legislatif saat ini bukan tanpa alasan dan ini juga bukan pertama kali masuk ke parlemen, Hal ini dikuatkan dengan pendapat Krisna Mukti, yaitu:

“Saya sampai sekarang aja masih amazing, kalau saya

berada ditengah-tengah gedung parlemen, saya merenung kok saya bisa disini ya? Memang Allah maha membolak balik segalanya, saya yang diawali dengan karir sebagai artis dan akhirnya saya diberikan kepercayaan untuk ada digedung parlemen”

Berdasarkan pernyataan key informan diatas penulis menyimpulkan bahwa awalnya hanya ingin berkarir didunia entertainment saja, Krisna Mukti tidak ada niat sama sekali untuk terjun ke dunia politik karena memang tidak memiliki kemampuan dibidang politik. Namun karena ada kesempatan yang baik akhirnya Krisna Mukti menggunakan kesempatan itu secara total, karena menurutnya terjun ke dunia politik bukan sebuah kebetulan. Ketika sudah terpilih masuk ke parlemen Krisna Mukti bertekad untuk terus belajar karena merasa dirinya tidak mempunyai pengalaman apapun. Krisna Mukti terus belajar sendiri secara otodidak agar tidak mengecewakan partai yang mengusungnya dan masyarakat yang sudah memilih Krisna Mukti untuk masuk ke parlemen.

Citra Diri Krisna Mukti

Krisna Mukti mengatakan bahwa sebagai seorang politisi sekaligus public figur upaya untuk mempertahankan diri agar terpilih lagi di tahun 2019 di hadapan para konstituen dan pemilih. Public Figure dan politik adalah keterlibatan public figure dalam politik. Biasanya partai politik juga harus memilih calon legislatif yang sesuai dengan

keinginan partainya untuk menambah suara saat pemilihan. Namun hal ini sedikit berbeda dengan dengan pendapat dari Krisna Mukti, yaitu:

“Saya harus dapat mempertahankan citra diri saya agar tidak ada yang negatif, saya harus bisa menjadi Krisna Mukti yang disukai oleh masyarakat. Saya tidak mau membentuk image saya hanya baik pada saat ada butuhnya saja. Saya harus tetap apa adanya saya, saya ya begini apa adanya. Saya akan lakukan yang menurut saya baik dan meninggalkan kalau menurut saya tidak baik. Dan saya tidak mau mengecewakan masyarakat dengan kebaikan yang dibuat-buat.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi Krisna Mukti sangat sederhana yaitu menciptakan citra diri yang positif dan tidak menjual janji apapun ke masyarakat sehingga saat terpilih nanti Krisna Mukti tetap amanah dengan program kerja yang dibentuknya bersama tim suksesnya. Strategi yang digunakan Krisna Mukti adalah menghindari yang namanya pemberian uang ke masyarakat. Krisna Mukti lebih mengutamakan program-program yang menguntungkan masyarakat. Selanjutnya Krisna menambahkan, bahwa:

“Saya bisa aja memberi uang ke masyarakat karena saya tidak menyukai strategi pemberian uang dan serangan fajar ke masyarakat. Karena dengan memberikan

uang membiasakan masyarakat untuk tidak jujur dengan nuraninya. Ya terserah masyarakat mau nilai saya seperti apa tapi niat saya untuk kebaikan masyarakat. Menghindari yang namanya strategi bagi-bagi uang ke masyarakat untuk mendulang suara.

Dalam konteks calon legislatif, Krisna Mukti menggunakan cara pendekatan ke masyarakat untuk menarik calon pemilih. Diharapkan dengan status Krisna Mukti sebagai public figure dapat membentuk citra diri yang positif di masyarakat. Meskipun public figure bukanlah yang memutuskan, namun public figure yang membantu menambah penerimaan calon pemilihnya. Dengan menggunakan public figure diyakini dapat mempengaruhi sikap memilih calon, persepsi terhadap kredibilitas calon, dan intensitas perilaku calon pemilih. Sama halnya dengan Krisna Mukti melalui citra diri yang baik dan positif yang dimilikinya menjadi modal untuk dirinya dalam dipilih kembali.

Hal ini dikuatkan dengan pendapat Krisna Mukti, mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah berusaha untuk menampilkan citra yang baik-baik didepan masyarakat, saya berjalan apa adanya saya aja. karena saya merasa ya saya seperti ini lah orang nya. Apa yang saya katakan suka ya suka, yang tidak suka, ya tidak suka. Tapi kan juga melihat penempatannya, tidak bisa juga kita ceplas-ceplos

semau-maunya kita. Mungkin kalau di Jakarta kita bisa “lo, lo gue gue”, Ngomongnya lebih ceplas-ceplos. Tapi karena di daerah saya lebih memilih kata-kata yang lebih sopan yang bisa lebih di mengerti sama mereka tidak yang tiba-tiba bilang saya tidak suka nih makanannya misalnya gitu. tidak yang tiba tiba seperti itu, beda daerah beda perlakuan.”

Dengan menyesuaikan daerah tempat yang dipilih pelibatan publik figur menyebabkan partai politik makin gencar mengatur calon legislatif dan dengan menggunakan strategi dari masing-masing public figur, untuk meraih dukungan pemilih. Sistem proporsional terbuka, memperkuat pemilih dalam hal dapat memilih individu calon secara langsung membuat calon menghadirkan diri secara personal. Dalam hal ini, publik figur masuk dalam kategori yang disebutkan. Karena sistem proporsional terbuka memberi perhatian besar pada individu calon legislatif, maka publik figur termasuk dalam kategori calon yang diasumsikan lebih besar peluangnya dipilih dibanding calon dari kalangan masyarakat biasa.

Popularitas dan citra diri positif keartisan harus juga dimanfaatkan untuk menguji diri di bidang lainnya, termasuk dikancah politik, yang penting terus mau untuk mengeksplor diri lebih jauh dan lebih baik lagi supaya apa yang bisa dilakukan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat banyak. Memiliki elektabilitas besar dan digunakan untuk hal yang positif demi kemajuan masyarakat bangsa dan

negara. Tingginya antusiasme artis pada Pemilu Legislatif jika tidak dibarengin dengan kemampuan dan citra diri positif tidak akan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Upaya untuk membangun dan mengembangkan citra diri dari calon legislatif dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi. Dimana masing-masing calon memiliki strategi yang berbeda-beda. Krisna Mukti menggunakan strategi komunikasi interpersonal secara langsung ke masyarakat, dengan strategi ini Krisna Mukti dapat mengetahui secara detail permasalahan dan keinginan masyarakat untuk kedepannya seperti apa. Seperti pendapat Krisna Mukti yang mengatakan bahwa:

“Strategi dengan komunikasi langsung ke masyarakat sangat dibutuhkan untuk semua calon legislatif. Menurut saya dengan komunikasi interpersonal ke masyarakat saya jadi lebih mengetahui keinginan masyarakat seperti apa. Dengan bertemu secara langsung dengan masyarakat saya jadi dapat merasakan dan berempati melihat keadaan masyarakat. Dengan melihat secara langsung rasa empati saya pasti akan tumbuh dan empati ini yang saya butuhkan pada saat terpilih nanti. Berkomunikasi interpersonal ke masyarakat juga harus memiliki strategi yang matang sehingga saat berkomunikasi dapat berjalan dengan baik”

Hal diatas dikuatkan dengan pendapat dari salah seorang masyarakat yang menjadi informan 3 dalam penelitian ini mengatakan bahwa:

Krisna Mukti sering bercerita ringan dengan kami warganya, menanyakan masalah apa yang sedang dihadapi dan mencarikan jalan keluar bagi kami. Kami diajak berkomunikasi secara terbuka dan jujur. Krisna Mukti selalu berjanji akan membahas masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan tim nay untuk mencari solusinya.

Melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan dengan orang lain belajar mengenal diri sendiri, orang lain, masyarakat dan dunia. Dapat mengetahui siapa dan bagaimana orang lain berpendapat tentang kita dan dirinya sendiri. Melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Krisna Mukti ke masyarakat diharapkan masyarakat semakin mengenal dirinya sendiri secara langsung bukan melalui media massa maupun media sosial. Citra diri yang positif apa saja yang dimilikinya dan juga hal negatif lainnya membuat Krisna Mukti terus berbenah diri menjadi lebih baik.

Melalui komunikasi interpersonal ini diharapkan Krisna mengetahui citra dirinya di mata masyarakat. Suksesnya komunikasi interpersonal sangat tergantung pada kualitas konsep diri seseorang. Komunikasi interpersonal yang efektif diawali dari hubungan interpersonal yang baik saling mengenal saling bersimpati dan berempati. Hubungan interpersonal

antara Krisna Mukti dengan masyarakat yang baik dapat menjadi modal terbangunnya sebuah komunikasi interpersonal yang efektif.

Krisna Mukti yang sudah pernah mengemban tugas sebagai anggota legislatif pastinya sudah memahami sekali tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelayan masyarakat yang suaranya harus benar-benar diperhatikan dan dipertimbangkan. Masyarakat senang sekali jika suaranya didengar oleh anggota legislatif. Namun sangat sedikit anggota legislatif yang sudah duduk diparlemen memperhatikan suara masyarakat. Seperti pendapat Krisna Mukti terkait dirinya sebagai pelayanan masyarakat mengatakan bahwa:

“Komitmen saya jika terpilih lagi nantinya akan bertugas sebagai pelayan masyarakat yang bertugas melayani masyarakat mengemban tugas saya dengan baik. Pelayanan merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan dan membina hubungan baik secara langsung maupun tidak langsung ke masyarakat. Pelayan yang baik adalah dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik dan dapat menciptakan suasana yang kondusif.

Hal diatas dikuatkan oleh informan I sebagai salah satu tim suksesnya Krisna Mukti mengatakan bahwa:

“Bahwa Krisna Mukti merupakan salah satu calon

legislatif yang memiliki citra diri baik dan positif, hal ini terlihat dari Krisna yang kesehariannya merasa nyaman melakukan berbagai aktifitas baik yang berkaitan dengan tugas keartisannya maupun sebagai calon legislatif. Krisna juga sangat menghargai diri sendiri dan mampu untuk menghargai orang lain. Dan menurut saya ini merupakan salah satu strategi yang dimiliki oleh Krisna.”

Citra diri yang positif merupakan modal utama yang harus dimiliki untuk calon legislatif. Jika citra diri positifnya baru dibentuk disaat menjelang pemilihan merupakan strategi yang kurang tepat. Karena saat ini masyarakat sudah dapat menilai sendiri dari keseharian public figur tersebut. Jika public figur tersebut memiliki citra diri tidak baik atau negatif, seperti merasa gundah, tidak percaya diri dan tidak mampu menghargai diri sendiri dan tentunya kesulitan dalam menghargai orang lain. Setiap ketemu dengan masyarakat memiliki kesulitan untuk mengontrol dirinya. Sebaliknya Krisna Mukti setiap berkomunikasi dengan masyarakat mengalir begitu saja tanpa memiliki rasa ketakutan yang membuat dirinya menjadi susah untuk berkomunikasi dengan efektif.

Menurut Pietrofesa (Mappiare, 2011:74) individu yang memiliki citra diri yang baik dan positif akan memiliki aspek-aspek positif dalam diri yang ditinjau dari diri dilihat oleh diri sendiri, diri dilihat dari orang lain, dan diri

idaman. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan 2 sebagai salah satu tim suksesnya Krisna Mukti mengatakan bahwa:

“Citra diri Krisna Mukti ditinjau dari diri dilihat dari diri sendiri dapat dikatakan baik. Pandangan yang baik akan dirinya sendiri yang meliputi penilaian tentang fisik, kemampuan dan keterbatasan, minat serta penilaian tentang tingkah laku dominan. Idealnya setiap calon legislatif harus memiliki pandangan yang baik terhadap dirinya sendiri, jika calon legislatif tidak memiliki pandangan yang baik dan positif akan dirinya sendiri maka masyarakat tidak akan memiliki pandangan yang baik dan positif juga.”

Citra diri Krisna Mukti berkaitan dengan penilaian tentang fisiknya yang tergolong sehat, aktif dan produktif. Fisik yang sehat aktif dan produktif ini yang pastinya akan mendukung berbagai kegiatan kesehariannya. Penilaian fisik yang menarik, kualitas diri yang baik, bakat-bakat dan pengakuan akan keterbatasan diri merupakan citra diri positif yang dimiliki oleh Krisna Mukti. Krisna Mukti menyadari akan penampilan fisiknya yang energik dan melalui penampilan fisik ini Krisna Mukti terlihat selalu aktif dalam berbagai kegiatan.

Strategi Komunikasi Politik Krisna Mukti sebagai Public Figur dan Calon Legislatif

Strategi menggunakan publik figure tetap disukai, dipilih oleh konstituen atau pemilih di percaya sebagai anggota dewan dari kalangan publik figure yaitu menjadi diri sendiri, Kenawas dan Fitriani (2013) menyebut kecenderungan dalam pemilih Indonesia ini dengan istilah sindrom “idol”. Berangkat dari kondisi itulah mengapa calon legislatif dari public figure memiliki peluang besar untuk dipilih karena diasumsikan bahwa mereka memiliki modal popularitas. Selebriti juga berpotensi untuk tampil secara rutin di media massa yang kemudian menambah keuntungan komparatif untuk mendulang suara.

Namun setiap calon legislatif pasti memiliki strategi tersendiri untuk menjadi unggul dalam mendulang suara. Strategi yang dibentuk merupakan tips yang digunakan calon legislatif untuk menarik perhatian masyarakat. Sama halnya dengan Krisna Mukti dan tim suksesnya mempunyai strategi komunikasi politik dan taktik jitu, yang dianggap dapat mendulang suara bagi Krisna Mukti, strategi komunikasi politik tersebut digunakan oleh Krisna Mukti untuk menyampaikan pesan-pesan politik kepada masyarakat.

Diharapkan dengan adanya pesan politik yang digunakan Krisna Mukti dan tim suksesnya dapat mendulang suara untuk dapat terpilih kembali dalam mengemban tugas yang kedua sebagai anggota legislatif yaitu:

1. Formulasi Strategi

Perumusan strategi atau formulasi strategi merupakan proses penyusunan rencana langkah-langkah ke depan yang akan dilakukan oleh

Krisna Mukti dan tim suksesnya untuk mendulang suara dan juga rencana jika nanti diberikan kesempatan kembali menjadi anggota legislatif. Krisna Mukti dan tim suksesnya merancang visi dan misi, menetapkan tujuan strategis dan program kerja, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut.

Rencana strategis yang dilakukan oleh Krisna Mukti untuk mendulang suara antara lain: melakukan pendekatan ke masyarakat bersimpati dan berempati kepada semua masyarakat. Tim sukses dari Krisna Mukti harus memeriksa kembali beberapa alternatif dan menyeleksi serta menciptakan profil, visi, misi, tujuan dan program kerja strategis. Kekuatan formulasi strategis sangat tergantung pada kekuatan proses yang dilalui atau yang dialami oleh tim sukses dalam membuat keputusan.

2. Implementasi Strategis

Tahap ini adalah tahap pelaksanaan (implementasi) strategi yang mana yang lebih diutamakan dan memiliki kualitas. Pelaksanaan strategi sangat diharuskan. Untuk itu dibutuhkan suatu sistem komunikasi yang handal, cepat dan akurat diantara pembuat perencanaan. Dalam melakukan implementasi setiap formulasi yang sudah dibentuk oleh tim sukses Krisna Mukti harus dilaksanakan dan diimplementasi ke masyarakat. Tim sukses dan Krisna Mukti terus bekerja dalam mengimplementasikan formulasi strategi yang sudah dibentuk. Biasanya tim sukses dan Krisna Mukti membagi implementasi dalam

beberapa strategi yang harus dilaksanakan yang utama terlebih dahulu.

3. Evaluasi Strategi

Setiap strategi yang direncanakan oleh Krisna Mukti dan Tim suksesnya diimplementasikan di masyarakat secara berurutan sesuai dengan rencana yang dirancang. Namun setiap implementasi strategi yang dilaksanakan harus dilakukan evaluasi. Tujuan dari evaluasi strategi adalah melihat sejauh mana implementasi dilakukan dan memiliki dampak positif bagi Krisna Mukti. Evaluasi strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh tim sukses untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dari formulasi (perencanaan) strategi yang dibuat dibandingkan dengan keberhasilan pengimplementasian strategi. Dimana hasil dari evaluasi strategi ini dapat digunakan oleh Krisna Mukti dan tim sukses dalam pembuat kebijakan.

Pembahasan

Citra diri yang terbentuk pada Krisna Mukti adalah citra diri yang positif terlihat dari penampilan fisik yang sehat dan energik yang membantu Krisna Mukti dalam melaksanakan kegiatan keseharian sebagai anggota legislatif. Berfikir positif dan melaksanakan hal-hal positif merupakan nilai jual yang baik bagi Krisna Mukti untuk dapat mendulang suara pada pemilihan legislatif 2019-2024. Berbagai strategi komunikasi politik dalam berkampanye telah direncanakan oleh Krisna Mukti dan tim suksesnya. Komunikasi politik merupakan komunikasi yang mengacu pada kegiatan politik yang dilakukan oleh

Krisna Mukti dan tim suksesnya, dengan strategi pendekatan kepada masyarakat dan mendengarkan keluhan dari masyarakat.

Kegiatan yang bernuansa politis, yang dilakukan oleh Krisna Mukti dan tim suksesnya merupakan bentuk komunikasi politik yang dilakukan Krisna Mukti dengan berinteraksi secara langsung ke masyarakat. Komunikasi politik dapat berbentuk retorika dan penyampaian pesan-pesan politik seperti melakukan kampanye di ruang publik maupun dalam kelompok kecil di masyarakat. Dalam komunikasi politik, sesungguhnya setiap aspek memiliki peran tersendiri, walaupun tetap memiliki hubungan secara langsung ataupun tidak langsung dalam aplikasinya. Lima komponen dalam komunikasi politik yang dapat digunakan Krisna Mukti dan tim suksesnya antara lain:

1. Komunikator politik, yang menjadi komunikator politik dalam hal ini adalah Krisna Mukti dan tim suksesnya dalam menyampaikan berbagai pesan politik.
2. Pesan politik, yang menjadi pesan politik dalam hal ini adalah isi pesan yang berisikan visi, misi, tujuan dan program kerja dari Krisna Mukti yang telah dirancang oleh tim suksesnya.
3. Media yang digunakan dalam komunikasi politik dapat menggunakan media massa seperti televisi, surat kabar dan koran. Selain itu juga Krisna Mukti dan tim suksesnya menggunakan sosial media untuk

menyampaikan dan memperlihatkan ke masyarakat kegiatan politik yang dilakukan.

4. Khalayak komunikasi politik, dalam penelitian ini adalah masyarakat. Masyarakat harus benar-benar diberikan pemahaman terhadap visi, misi, tujuan dan program kerja Krisna Mukti. Sehingga khalayak menjadi percaya diri dalam menentukan pilihannya untuk memilih Krisna Mukti.
5. Akibat atau dampak yang ditimbulkan dari komunikasi dalam politik ini diharapkan tidak hanya pada efek kognitif saja, namun juga sampai kepada efek afektif dan behavioral, sehingga melalui pesan-pesan politik yang disampaikan oleh Krisna Mukti dan tim suksesnya tidak akan sia-sia.

Krisna Mukti dapat dikatakan sebagai komunikator politik karena mempunyai kemampuan dalam menjalankan dan menyampaikna pesan politik. Melekat didalamnya adalah posisi strategis sebagai “politikus”, yang menjaga kredibilitas dan branding individual, atau partai politik tempat Krisna Mukti bernaung. Sebagai politikus, bisa berada di dalam atau di luar jabatan pemerintah, namun harus tetap menjaga integritas nasional. Dengan strategi komunikasi politik melalui pendekatan komunikasi interpersonal, retorika dan melakukan persuasi ke masyarakat diharapkan dapat mendulang suara bagi Krisna Mukti untuk maju menjadi anggota legislatif 2019-2024.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tahap Formulasi Strategi komunikasi politik Krisna Mukti bersama dengan tim suksesnya merancang dan merencanakan visi, misi, tujuan dan program kerja Krisna Mukti yang akan disampaikan ke masyarakat. Diharapkan melalui visi, misi tujuan, tema dan program kerja yang dirancang ini menjadikan pesan politik yang baik untuk masyarakat.
2. Tahap Implementasi Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Krisna Mukti bersama dengan tim suksesnya melaksanakan berbagai kegiatan dan program kerjanya ke masyarakat. Melalui tahap implementasi ini Krisna Mukti dan tim sukses melakukan pendekatan dan persuasi pesan politik ke masyarakat untuk meyakinkan masyarakat terhadap visi, misi, tujuan dan tema dari Krisna Mukti
3. Tahap Evaluasi Strategi komunikasi politik yang dilakukan oleh Krisna Mukti bersama dengan tim suksesnya dilakukan secara berkala yaitu turin setiap sebulan sekali. Dalam tahap evaluasi ini berfungsi untuk melakukan peninjauan kembali terhadap kegiatan yang sudah dilakukan oleh Krisna Mukti bersama dengan tim suksesnya. Melalui evaluasi ini Krisna

Mukti bersama tim suksesnya akan mengetahui kelanjutan dari setiap program kerja yang sudah dilakukannya.

Saran

1. Untuk Krisna Mukti
Diharapkan melalui penelitian ini, Krisna Mukti menjadi lebih mengetahui tentang citra dirinya dan janji politik yang sudah dijanjikan ke masyarakat untuk lima tahun kedepan, sehingga semua visi misi tema tujuan dan program kerjanya dapat dipenuhi sesuai dengan pesan politik yang disampaikan.
2. Untuk Masyarakat
Diharapkan melalui penelitian ini, masyarakat jadi mengetahui tentang citra diri yang terbentuk dari publik figure Krisna Mukti untuk menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan suaranya.

Severin & Tankard Jr. 2007. Teori komunikasi, sejarah, metode, dan terapan di dalam media massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Liliweri, Alo. 1997. Komunikasi Antarpribadi. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Mar'at. 1984. Psikologi Sikap. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Daftar Pustaka

- Creswel, J. W. 1998. Qualitative inquiry and research design, choosing among five traditions. California: Sage Publications, Inc.
- Moleong, L. J. 2006. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, D. 2006. Metodologi penelitian kualitatif: paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya. Bandung: Remaja Rosdakarya.